

BAB V

HASIL DAN PEMBAHASAN

Pada bab ini Penulis akan memaparkan hasil penelitian mengenai Pemanfaatan Dana desa di Desa Oemasi Kecamatan Nekamese. Dimana penelitian ini akan dilihat partisipasi dari masyarakat desa oemasi dalam pembangunan desa di desa oemasi. Dalam Penelitian ini peneliti akan memfokuskan mengenai Pembangunan fisik (Sarana Prasarana) dan Pembangunan Non Fisik (Non Sarana Prasarana) Program Pembangunan Tahun 2017. Adapun Anggaran Pendapatan dan Belanja Desa di Desa Oemasi yang menggambarkan keseluruhan pendapatan dan belanja desa Oemasi.

Sebagaimana metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode kualitatif yang lebih mengedepankan analisis yang mendalam terhadap data yang diperoleh melalui hasil wawancara dengan para informan kunci (Aparat Desa) yang secara langsung terlibat dalam proses pembangunan di Desa Oemasi, serta dari hasil observasi langsung dengan membandingkan dokumen-dokumen desa jawaban yang ada dengan para narasumber.

5.1 Masalah – Masalah Yang di Hadapi Di Desa Oemasi

Adapun permasalahan yang terjadi di Desa Oemasi yang termuat dalam 4 (empat) bidang seperti di bawah ini :

1. Bidang Penyelenggaraan Pemerintahan

Adapun permasalahan yang dihadapi dalam penyelenggaraan Pemerintah Desa selama ini yaitu :

- a. Disiplin perangkat desa masih lemah sehingga pelayanan di kantor desa belum maksimal.
- b. BPD belum memiliki ruangan sehingga dalam menjalankan kegiatan masih satu atap dengan kantor Kepala Desa.
- c. Alokasi anggaran untuk belanja pegawai (penghasilan tetap aparat pemerintah desa) masih terlalu sedikit dibanding dengan beban kerja yang ada.

2. Bidang Pelaksanaan Pembangunan

Adapun permasalahan yang dihadapi dalam bidang pembangunan selama ini adalah :

- a. Keterbatasan anggaran untuk menunjang bidang pembangunan terutama sarana prasarana dasar dan penunjang.
- b. Pagu Indikatif yang dialokasikan setiap tahun belum mencukupi untuk mengatasi permasalahan pembangunan di semua bidang.

3. Bidang Pembinaan Kemasyarakatan

Adapun permasalahan yang dihadapi dalam bidang pembinaan kemasyarakatan selama ini yaitu :

- a. Rendahnya alokasi dana untuk pembinaan anak dan remaja sementara mereka membutuhkan perhatian dari pemerintah.
- b. Kurang adanya perhatian pemerintah dalam pembinaan lembaga adat

4. Bidang Pemberdayaan Masyarakat

Adapun permasalahan yang dihadapi dalam bidang pemberdayaan masyarakat selama ini yaitu :

- a. Kurangnya keterampilan para remaja dalam memanfaatkan sumberdaya alam yang dimiliki desa.
- b. Kurangnya keterampilan petani dalam hal bercocok tanam yang baik sehingga menurunnya pendapatan.
- c. Minimnya Sumber Daya Manusia (SDM) aparat pemerintahan Desa sehingga butuh pelatihan peningkatan kapasitas.

Dari keempat permasalahan diatas maka Pemerintahan Desa Oemasi melakukan musrenbang untuk menyelesaikan permasalahan yang terjadi di Desa Oemasi.

5.1.1 Perencanaan Pembangunan Desa Di Desa Oemasi

Dalam Pemanfaatan Dana Desa diperlukan suatu perencanaan pembangunan desa yang berguna untuk keberhasilan suatu pembangunan dan menjamin konsistensi antara perencanaan, penganggaran, pelaksanaan, dan pengawasan. Perencanaan pembangunan desa di Desa Oemasimenurut pasal 2 di susun untuk periode 5 (lima) tahun kerja. Perencanaan pembangunan desa di Desa Oemasi disusun dalam Rencana Pembangunan Jangka Menengah Desa (RPJMDesa) untuk jangka waktu 5 (lima) tahun dan Rencana Kerja Pemerintah Desa (RKPDesa) untuk jangka waktu 1 (satu) tahun sesuai dengan masa pemerintahan Kepala Desa Oemasi.

5.1.1.1 Rencana Pembangunan Jangka Menengah Desa (RPJMDesa)

RPJMDesa (Rencana Pembangunan Jangka Menengah Desa) di desa Oemasi Tahun 2017-2022 merupakan landasan dan pedoman bagi Pemerintah Desa dan Badan Permusyawaratan Desa dalam Perencanaan Pembangunan

6(enam) tahun di Desa Oemasi. Landasan pemikiran dalam pengaturan mengenai desa adalah keanekaragaman, partisipasi, otonomi asli, demokrasi dan pemberdayaan masyarakat. Berdasarkan pola pemikiran dimaksud, bahwa desa berwenang mengurus kepentingan masyarakat setempat berdasarkan asal-usul setempat yang diakui dalam sistem pemerintahan nasional, maka desa wajib mempunyai perencanaan yang matang dalam penyelenggaraan pemerintahan dan pembangunan berdasarkan partisipasi dan transparansi serta demokrasi yang berkembang di desa yang dituangkan dalam Rencana Pembangunan Jangka Menengah Desa (RPJMDesa).

RPJM-Desa sebagaimana dimaksud dalam pasal 2 ayat (1) bertujuan untuk Mewujudkan perencanaan pembangunan desa sesuai dengan kebutuhan masyarakat dan keadaan setempat, Menciptakan rasa memiliki dan tanggung jawab masyarakat terhadap program pembangunan di desa, Menumbuhkan kembangkan dan mendorong peran serta masyarakat dalam pembangunan di desa. RPJMDesa Desa ini merupakan rencana strategis Desa Oemasi untuk mencapai tujuan dan cita-cita desa. RPJMDesa tersebut nantinya akan menjadi dokumen perencanaan yang menyesuaikan perencanaan pembangunan di tingkat desa, karena perencanaan daerah merupakan satu kesatuan sistem. Dalam penyusunan RPJMDesa memiliki maksud dan tujuan yang merupakan landasan bagi Desa Oemasi.

Maksud penyusunan RPJMDesa di Desa Oemasi yaitu Agar Desa Oemasi memiliki dokumen perencanaan pembangunan desa dalam lingkup skala desa yang berkesinambungan dalam waktu 6 (enam) tahun dengan menyelaraskan kebijakan pembangunan kecamatan maupun desa, Sebagai dasar/pedoman kegiatan

Pembangunan Desa Oemasi, Sebagai bahan masukan untuk penyusunan RKP Desa, Sebagai masukan penyusunan Rancangan Anggaran Pendapatan Belanja (RAPB) Desa Oemasi.

Tujuan Penyusunan RPJMDesa di Desa Oemasi yaitu Lebih menjamin kesinambungan pembangunan, Sebagai rencana induk pembangunan desa yang merupakan acuan pembangunan desa selama 5 (lima) tahun, Pemberi arah seluruh kegiatan pembangunan di desa, Menampung aspirasi kebutuhan masyarakat yang dipadukan.

Selama melakukan penelitian di Desa Oemasi terdapat beberapa masalah yang harus di selesaikan menurut peraturan Desa Oemasi nomor 1 Tahun 2017 tentang RPJMDes di Desa Oemasi prioritas masalah yang harus diselesaikan pada keempat bidang sebagai berikut :

1) Bidang Pemerintahan Desa

- a. Penghasilan tetap dan tunjangan perangkat desa yang masih kecil berdampak pada kinerja perangkat desa
- b. Fasilitas pendukung kerja perangkat desa yang masih minim berdampak pada hasil kinerja perangkat desa yang masih rendah
- c. Kurang adanya kerjasama antara perangkat desa dengan BPD dan Kelembagaan Desa
- d. Kurangnya pemahaman perangkat desa dalam proses perencanaan, pelaksanaan dan evaluasi pembangunan desa.

2) Bidang Pembangunan Desa

- a. Belum adanya gedung posyandu berdampak pada kegiatan posyandu setiap bulan tidak berjalan secara baik
- b. Kerusakan pembangkit air tenaga surya yang berdampak pada kesulitan masyarakat dalam pemenuhan air bersih
- c. Rendahnya pemahaman kelompok tani dalam pengolahan lahan pertanian
- d. Terbatasnya fasilitas pendukung pertanian yang berdampak pada banyaknya lahan tidur yang tidak terolah
- e. Curah hujan yang tidak menentu berdampak pada hasil produksi pertanian
- f. Penyelesaian pekerjaan jalan 1,6 km tidak berjalan sesuai rencana karena kondisi cuaca

3) Bidang Pembinaan Kemasyarakatan

- a. Belum adanya karang taruna desa yang menyebabkan potensi dan sumber di miliki oleh pemuda desa tidak berkembang
- b. Tidak adanya sarana dan prasarana yang dapat menampung kreatifitas seni budaya masyarakat
- c. Tidak adanya fasilitas olah raga dalam mendukung partisipasi pemuda dalam kegiatan pembangunan desa
- d. Kurangnya pemahaman masyarakat tentang kesehatan reproduksi yang berdampak pada tingginya angka kelahiran daya sang bayi

4) Bidang Pemberdayaan Masyarakat

- a. Masih rendahnya pemahaman dan pengetahuan masyarakat dalam pengelolaan makanan lokal maupun potensi lain yang ada didesa
- b. Terbatasnya sarana pendukung dalam pengelolaan makanan lokal, maupun potensi lain yang ada di desa
- c. Terbatasnya akses permodalan usaha bagi masyarakat dalam mengembangkan usaha ekonomi produktif
- d. Rendahnya kualitas hasil tenun ikat berdampak pada nilai jual di pasaran
- e. Belum adanya keseragaman dalam penjualan harga ternak yang berdampak pada rendahnya harga jual ternak.

5.1.1.2 Rencana Kerja Pemerintah Desa (RKPDesa)

Rencana Kerja Pemerintah Desa adalah Rencana Kerja Pembangunan Desa yang dibuat untuk jangka waktu 1 (satu) tahun yang berdasarkan penjabaran dari RPJMDes, yang memuat penyelenggaraan Pemerintahan Desa, Kegiatan Pelaksanaan Pembangunan, Pembinaan Bidang Kemasyarakatan dan Pemberdayaan Masyarakat Desa, hasil evaluasi pelaksanaan pembangunan tahun sebelumnya, prioritas kebijakan sarana prasarana desa atau hal- hal yang karena keadaan darurat dsn bencana alam, serta kebijakan adanya baru pemerintah,Pemerintah Provinsi,Pemerintah kabupaten.Masalah yang harus di selesaikan menurut peraturan Desa Oemasi nomor 1 Tahun 2017 tentang RKPDsadi Desa Oemasi prioritas masalah yang harus diselesaikan sebagai berikut :

1) Bidang Penyelenggaraan Pemerintahan

- a. Kualitas Pengelolaan Dan Penatausahaan Administrasi desa belum memadai
- b. Kualitas Sumber Daya Manusia (Perangkat Desa) masih rendah
- c. Tingkat Partisipasi Perangkat Desa Masih Rendah
- d. BPD tidak berperan aktif dalam melakukan fungsi pengawasan
- e. Fasilitas pendukung kerja perangkat desa yang masih terbatas (Motor,laptop dan printer)
- f. Pelaksanaan Teknis Pengelolaan Keuangan Desa (PTPKD) Belum Memiliki Skil Dan Kompetensi Dalam Pengelolaan Keuangan Desa
- g. Dukungan Kelembagaan Yang Ada di desa Belum Optimal
- h. Perangkat Desa belum memahami tugas dan tanggung jawab

2) Bidang Pembangunan Desa

- a. Desa belum memiliki tim teknis yang memenuhi kualifikasi dalam menyusun konstruksi
- b. Tim penyusun proposal dan Rab yang ada di desa belum dibekali dengan kemampuan teknis sehingga dalam perencanaan masih di kelola oleh Organisasi Perangkat Daerah (OPD)
- c. Kegiatan Pekerjaan kantor desa oemasi belum ada pertanggungjawaban dari pihak pengelola kegiatan,
- d. Penyelesaian pengerjaan jalan sepanjang 1,6 km tidak berjalan sesuai jadwal karena kondisi cuaca.

3) Bidang Pembinaan Kemasyarakatan

- a. Kegiatan pembinaan pemuda tidak berjalan sesuai perencanaan karena dikelola langsung oleh penjabat kepala desa (pengadaan fasilitas olah raga)
- b. Kegiatan pembinaan organisasi perempuan (PKK) tidak berjalan
- c. Pemberian insentif bagi tutor paud yang tidak menjalankan aktifitas belajar mengajar (Paud Tidak berjalan)

4) Bidang Pemberdayaan

- a. Pengadaan ternak babi durog tidak sesuai RAB, dan tidak ada persiapan kandang oleh penerima yang berdampak pada banyaknya babi yang mati.
- b. Pengelolaan BUMdes belum berjalan karena tidak adanya penguatan kapasitas pengurus BUMdes
- c. Pengadaan peralatan perbengkelan tidak sesuai Rab
- d. Kegiatan pengembangan taman eden tidak berjalan secara efektif akibat dari tidak adanya kesiapan masyarakat dalam melaksanakan kegiatan serta pengelolaan keuangan yang tertutup oleh TPK.

5.1.2 Kebijakan Umum Pembangunan Desa Oemasi

Arah Kebijakan Pembangunan Desa Oemasi merupakan pedoman bagi pemerintah, masyarakat maupun *stakeholder* dalam pelaksanaan program/kegiatan pembangunan guna terciptanya keterpaduan dalam mewujudkan sasaran, tujuan serta pencapaian visi dan misi yang telah ditetapkan. Dalam upaya sinkronisasi kebijakan Pemerintah Kabupaten Kupang dengan kebijakan Pemerintah Desa

Oemasi, maka pembangunan Desa Oemasi diwujudkan dalam 8 misi Peningkatan di Bidang Penyelenggaraan Pemerintah yaitu sebagai berikut :

1. Mengembangkan Usaha Ekonomi Produktif
2. Meningkatkan Pembangunan, Pemanfaatan dan pemeliharaan sarana dan prasarana Kesehatan dan Pelestarian Lingkungan Hidup
3. Meningkatkan Pelayanan Kesehatan Desa yang memadai
4. Meningkatkan pembangunan, pemanfaatan serta pemeliharaan infrastruktur dan lingkungan hidup
5. Peningkatan pembangunan, pemanfaatan dan pemeliharaan sarana dan prasarana pendidikan dan kebudayaan
6. Peningkatan di bidang pembinaan kemasyarakatan
7. Peningkatan di bidang pemberdayaan masyarakat.

Dalam penjabaran terhadap 8 Misi Desa Oemasi maka diwujudkan dalam 2 (Dua) tahap pelaksanaan yaitu :

1. Tahapan Perwujudan Masyarakat Oemasi yang lebih sejahtera

Tahap ini merupakan peningkatan kemampuan masyarakat Desa Oemasi dalam upaya memiliki daya saing serta kesiapan pengelolaan hasil-hasil produksi pertanian dan sumber daya alam. Kebijakan prioritas pembangunan pada tahap perwujudan masyarakat Oemasi yang lebih sejahtera (tahun 2017-2022) adalah sebagai berikut :

- a. Reformasi birokrasi.
- b. Peningkatan jalan potensial ekonomi.
- c. Peningkatan infrastruktur jalan.

- d. Peningkatan pelayanan dan mutu pendidikan.
- e. Penguatan pengelolaan potensi ekonomi lokal.
- f. Penguatan ketrampilan dan kewirausahaan.
- g. Peningkatan kualitas pelayanan publik.
- h. Peningkatan pemerataan pembangunan.
- i. Peningkatan derajat kesehatan masyarakat.
- j. Peningkatan program pro-rakyat (penanggulangkemiskinan).
- k. Peningkatan kesadaran berdemokrasi dan berpolitik.

2. Tahapan Kelanjutan Peningkatan Pelayanan Publik

Tahap ini merupakan kelanjutan peningkatan kualitas pelayanan publik, program-program yang telah disusun dengan visi dan misi pembangunan jangka menengah Desa Oemasi Tahun 2017-2022 serta percepatan peningkatan sumber daya manusia.

Kebijakan prioritas pembangunan pada tahap ini (Tahun 2017-2022) adalah sebagai berikut :

- 1. Peningkatan potensi ekonomi lokal.
- 2. Peningkatan pelayanan kesehatan.
- 3. Pemerataan pembangunan infrastruktur kepentingan umum.
- 4. Penyediaan tempat distribusi barang dan jasa.
- 5. Peningkatan pengelolaan sumber daya alam.
- 6. Peningkatan promosi untuk menarik investor di bidang industri, perdagangan dan pariwisata yang terkait dengan produksi pertanian.

7. Mempermudah perijinan dan memfasilitasi investor yang bergerak di bidang industri, perdagangan dan pariwisata yang terkait dengan produksi pertanian.
8. Perintisan dan pengembangan industri kecil, perdagangan dan pariwisata di bidang pertanian dalam arti luas.

5.1.3 Strategi Pembangunan Desa

Strategi merupakan langkah-langkah yang berisikan program-program indikatif untuk mewujudkan visi dan misi. Strategi Desa Oemasi merupakan rencana yang menyeluruh dan terpadu mengenai pelaksanaan pembangunan yang akan dilaksanakan untuk mewujudkan visi dan misi. Dalam penjabarannya, strategi yang dilaksanakan oleh Desa Oemasi adalah sebagai berikut :

1. Meningkatkan Partisipasi masyarakat dalam pengambilan keputusan secara partisipatif dan satu hati.
2. Membuka isolasi transportasi ke lahan pertanian dan perkebunan hortikultural.
3. Pengadaan bibit unggul di bidang pertanian dan perkebunan hortikultural
4. Peningkatan sarana prasarana pendukung komoditi pertanian dan perkebunan
5. Peningkatan SDM baik melalui lembaga formal maupun non formal
6. Menjung dan mempertahankan nilai-nilai adat dan budaya

Strategi Desa Oemasi yang telah dijabarkan merupakan sebuah cara alternatif yang diharapkan dapat memecahkan masalah yang belum terselesaikan.

Cara yang ditempuh untuk mewujudkan strategi ini dengan kerjasama yang baik antara Lembaga desa dengan masyarakat desa dengan kata lain, Strategi pembangunan ini harus melibatkan berbagai pihak agar tercapainya pembangunan yang maksimal.

Adapun masalah strategi yang dihadapi Desa Oemasi, permasalahan terkait program pembangunan desa dan permasalahan terkait penyelenggaraan urusan pemerintah desa, meliputi :

1. Terbatasnya alokasi anggaran untuk bidang pembangunan masih sangat rendah
2. Terbatasnya sarana prasarana kesehatan dan ketersediaan tenaga kesehatan
3. Rendahnya kualitas proses pembelajaran, sebagai akibat belum meratanya distribusi tenaga pendidik yang berkompeten dan berkualitas, serta terbatasnya media pembelajaran yang sesuai standar pendidikan.
4. Terbatasnya dukungan infrastruktur jalan dan ketersediaan energi listrik untuk mendukung kegiatan ekonomi masyarakat.
5. Masih lemahnya partisipasi masyarakat dalam pelaksanaan pembangunan.
6. Rendahnya sumber daya aparat pemerintah desa dalam mengelola tata pemerintah.

5.2 Faktor Pendukung Dan Faktor Penghambat

5.2.1 Faktor Penghambat

Faktor penghambat yang dialami berkaitan dengan kelembagaan di Desa Oemasi adalah rendahnya partisipasi atau keterlibatan dari beberapa lembaga tertentu dalam proses pelaksanaan pembangunan di Desa Oemasi. Ada beberapa faktor yang berpengaruh terhadap rendahnya partisipasi lembaga-lembaga tersebut antara lain :

1. Kurang memahami peran (tupoksi) masing-masing lembaga dalam pembangunan desa.
2. Masih memiliki pola pikir yang berorientasi pada keuntungan ekonomis (uang)
3. Kurangnya kerjasama antara semua lembaga yang ada di desa.
4. Keterampilan dalam hal bisnis perlu tingkatan.
5. Manajemennya yang ada di desa masih kurang.

5.2.2 Faktor Pendukung

Faktor pendukung merupakan suatu proses perubahan di Desa Oemasi merupakan rencana yang menyeluruh dan terpadu mengenai pelaksanaan pembangunan yang akan dilaksanakan untuk mewujudkan visi dan misi dalam pembangunan di Desa Oemasi. Ada beberapa faktor-faktor yang mendukung, antara lain :

1. Meningkatkan Partisipasi Masyarakat dalam perencanaan pembangunan desa dan dalam pengambilan keputusan secara partisipatif.
2. Kemampuan aparat desa dalam Peningkatan Sumber Daya Manusia (SDM) baik melalui lembaga formal maupun non formal.

3. Peningkatan pelaksanaan pembangunan yang didukung dengan kerja sama antara pemerintah desa dan masyarakat desa dalam mewujudkan pembangunan yang baik.

5.3 Program Pembangunan Desa Oemasi

Untuk mencapai Visi dan Misi dalam berbagai perencanaan pembangunan desa dituangkan dalam 4 (empat) bidang program dan indikasi kegiatan di bawah ini:

1. Bidang Penyelenggaraan Pemerintahan

Di bidang penyelenggaraan pemerintahan Desa ada 12 (duabelas) jenis kegiatan yang akan dilaksanakan dalam kurun waktu 6 (enam) tahun antara lain:

- a. Penghasilan tetap Kepala Desa dan perangkat desa
- b. Tunjangan BPD
- c. Operasional Perkantoran
- d. Operasional BPD
- e. Operasional RT/RW
- f. Pendataan dan pengisian profil desa
- g. Penyelenggaraan musyawarah desa
- h. Pengelolaan informasi desa
- i. Penyelenggaraan perencanaan desa
- j. Penyelenggaraan evaluasi tingkat perkembangan pembangunan desa
- k. Penyelenggaraan kerjasama antar desa
- l. Pemeliharaan sarana dan prasarana kantor desa.

2. Bidang Pelaksanaan Pembangunan

Bidang pelaksanaan pembangunan di bagi dalam 5 (lima) sub bidang dengan 64 (enam puluh empat) jenis kegiatan antara lain:

- 1) Pembangunan, pemanfaatan dan pemeliharaan infrastruktur dan lingkungan desa.

Pada sub bidang pembangunan, pemanfaatan dan pemeliharaan infrastuktur dan lingkungan desa ada 18 (delapan belas) jenis kegiatan yang akan dilaksanakan antara lain:

- a. Pembangunan dan pemeliharaan jalan desa
- b. Pembangunan dan pemeliharaan jalan dusun
- c. Pembangunan Pustu Oemasi
- d. Pembangunan bak penampung
- e. Perluasan jaringan listrik
- f. Pembangunan gotong royong
- g. Pembuatan embung mini
- h. Pembuatan gedung serba guna
- i. Pembangunan saluran drainase
- j. Pembukaan jalan produksi pertanian
- k. Pembangunan mess guru SDK Kuaputu
- l. Bantuan rumah layak huni
- m. Pembangunan lapangan volly
- n. Pembangunan lapangan futsal
- o. Perbaikan/ rehap mata air Oelboot

- p. Perbaikan/ rehap sumur Oelkisan
 - q. Pembangunan pagar SDK Kuaputu
 - r. Pembangunan tower di dusun V (nisum)
- 2) Pembangunan, Pemanfaatan dan Pemeliharaan saranna dan prasarana kesehatan

Pada sub bidang Pembangunan, Pemanfaatan dan Pemeliharaan saranna dan prasarana kesehatan terdapat 10 (sepuluh) jenis kegiatan antara lain:

- a. Rehab berat puskesmas Oemasi
 - b. Rehabilitasi dan Pengadaan meubeler posyandu
 - c. PMT pemulihan bumil dan balita
 - d. Operasional dan insentif kader posyandu
 - e. Kegiatan badan kemitraan Puskesmas
 - f. Perluasan jaringan air bersih (perpiaan)
 - g. Pembangunan pos kesehatan desa
 - h. Pembangunan MCK desa
 - i. Pengambilan dan pemeriksaan daerah malaria
 - j. Pengadaan abate.
- 3) Pembangunan, Pemanfaatan dan Pemeliharaan sarana dan prasarana pendidikan dan kebudayaan

Pada sub bidang Pembangunan, Pemanfaatan dan Pemeliharaan sarana dan prasarana pendidikan dan kebudayaan ada 8 (delapan) jenis kegiatan antara lain:

- a. Pagar sekolah SDK Kuaputu
 - b. Pembentukan PAUD
 - c. Pembangunan prasarana PAUD dan maubeler
 - d. Pengadaan sarana bermain PAUD
 - e. Bantuan honor guru komite dan tutor PAUD
 - f. Pembangunan gedung perpustakaan dan perlengkapannya
 - g. Pembangunan mess guru SDK Kuaputu
 - h. Renovasi plafon SDK Kuaputu
- 4) Pengembangan usaha ekonomi produktif serta pembangunan, pemanfaatan dan pemeliharaan sarana dan prasarana ekonomi

Pada sub bidang Pengembangan usaha ekonomi produktif serta pembangunan, pemanfaatan dan pemeliharaan sarana dan prasarana ekonomi ada 11 (sebelas) jenis kegiatan antara lain:

- a. Penambahan modal usaha kelompok SPP
- b. Penguatan permodalan BUM Desa
- c. Bantuan permodalan Gapoktan
- d. Bantuan pengolahan mesin pakan ternak
- e. Pengadaan bibit unggul tanaman umur panjang
- f. Pengembangan desa wisata
- g. Pembangunan instalasi biogas
- h. Pengadaan kolam dan bibit ikan air tawar (Lele, mas dan Nila)
- i. Pengadaan benih sayur-sayuran (terung,sawi,pria,selada darat,seledri,cabe keriting,kangkung,kacang panjang)

j. Pengadaa polibek

k. Pengadaan benih jagung dan kacang-kacangan.

5) Pelestarian lingkungan hidup

Pada sub bidang pelestarian lingkungan hidup ada 8 (delapan) jenis kegiatan antara lain:

a. Penghijauan hutan

b. Penghijauan perlindungan mata air

c. Pembuatan tersering

d. Pengadaan bibit kayu bayam

e. Pengasaan bibit kayu jati putih

f. Pengadaan bibit kayu cendana

g. Pengadaan bibit kayu mahoni

3. Bidang Pembinaan Kemasyarakatan

Pada bidang pembinaan kemasyarakatan ada 13 (tiga belas) jenis kegiatan antara lain:

1. Operasional LPMD

2. Operasional Linmas

3. Pembangunan lapangan futsal

4. Pengadaan perlengkapan futsal

5. Operasional PKK

6. Pembinaan lembaga adat

7. Pengadaan perlengkapan bola voly

8. Pembangunan lapangan voly

9. Pengadaan kostum olahraga
10. Operasional dasa wisma
11. Kegiatan hardiknas
12. Pembangunan Poskamling
13. Pembinaan sanggar tari dan seni

6. Bidang Pemberdayaan Masyarakat

Pada bidang pemberdayaan masyarakat ada 28 (dua puluh delapan) jenis kegiatan antara lain:

1. Sosialisasi pola hidup sehat
2. Sosialisasi Sanitasi Total Berbasis Masyarakat (STBM)
3. Pelatihan Peningkatan kapasitas kader posyandu
4. Refresing kader posyuandu
5. Pendampingan kader posyuandu
6. Pendampingan desa siaga
7. Pendampingan KPMD
8. Penyuluhan/Gebrakan KB
9. Pelatihan Kapasitas Kader Pemberdayaan
10. Penyuluhan JPKM
11. Penyuluhan Gizi keluarga dan waspada gizi buruk
12. Penyuluhan kesehatan reproduksi remaja
13. Pelatihan pengolahan pakan ternak
14. Pelatihan kapasitas kelompok ternak
15. Pelatihan meubeler dan pengadaan peralatan

16. Pelatihan pembuatan pupuk bogasi dan bantuan peralatan
17. Pelatihan perbengkelan
18. Pelatihan/Kursus menjahit
19. Pelatihan pembuatan kripik ubi dan pisang
20. Pelatihan Kepala Desa, Aparat dan Lembaga
21. Pelatihan Aparat LPMD
22. Pelatihan pengelolaan keuangan desa
23. Bulan bakti giting royong masyarakat
24. Pelatihan home industri
25. Pelatihan manajemen pengelolaan BUMDes
26. Pelatihan petani Holtikultura
27. Sosialisasi pembentukan dan pengembangan BUMDesa
28. Pelatihan pengolahan lahan tidur.

5.4 Prediksi Pendapatan Selama 5 (Lima) Tahun Di Desa Oemasi

Pembiayaan desa dipersiapkan untuk menganggarkan setiap penerimaan yang diperlu dibayar kembali atau pengeluaran yang akan diterima kembali, baik pada tahun anggaran yang bersangkutan maupun pada tahun-tahun anggaran berikutnya. Adapun perkiraan pendapatan, belanja dan pembiayaan untuk 5 (lima) tahun ke depan diproyeksikan atau targer pendapatan Desa Oemasi Tahun 2018–2022 disajikan pada Tabel 5.1.

Tabel 5.1
Prediksi Pendapatan Desa Oemasi Tahun 2018-2022

No	Uraian	Tahun				
		2018	2019	2020	2021	2022
1	Pendapatan Asli Desa	47.750.000	52.525.000	57.300.000	62.075.000	66.850.000
2	Bagi Hasil	-	-	-	-	-
3	Dana Alokasi Desa	226.390.681	226.390.681	249.029.749	271.668.817	294.307.885
4	Dana Desa/APBN	276.617.512	626.640.690	689.304.759	758.235.235	834.058.758
5	Hibah	-	-	-	-	-
6	Sumbangan Pihak/ Bantuan Bant Prov	2.250.000	2.250.000	2.250.000	2.250.000	2.250.000

Sumber: Kantor Desa Oemasi

Berdasarkan Tabel 5.1 dapat dilihat bahwa prediksi atau target pendapatan desa Oemasi selama 5 (lima) yaitu tahun 2018-2022 mengalami peningkatan untuk setiap tahunnya dan sudah terbilang efektif. Maka dari itu perlu adanya kerja sama yang baik antara pemerintah desa bersama dengan masyarakat untuk mewujudkan target pendapatan Desa Oemasi untuk 5 (lima) tahun kedepannya.

Upaya-upaya yang dilakukan oleh Pemerintah Desa untuk meningkatkan pendapatan desa adalah dengan menetapkan kelembagaan dan sistem pemungutan pendapatan desa, meningkatkan pendapatan desa dengan intensifikasi dan ekstensifikasi, meningkatkan koordinasi di bidang pendapatan desa yaitu dengan mendirikan dan mengesahkan Badan Usaha Milik Desa dalam upaya peningkatan kesejahteraan masyarakat desa dengan mempertimbangkan potensi yang dimiliki desa serta meningkatkan pelayanan dan perlindungan masyarakat sebagai upaya meningkatkan kesadaran masyarakat dalam membayar punutan

desa. Dengan dilakukannya upaya-upaya tersebut maka prediksi atau target desa Oemasi untuk 5 (lima) tahun kedepannya dapat terwujud.

5.5 Pembahasan Hasil Penelitian

5.5.1 Anggaran Pendapatan dan Belanja Desa Oemasi

Anggaran Pendapatan dan Belanja Desa (APBDesa) adalah instrumen penting yang sangat menentukan dalam rangka perwujudan tata pemerintah yang baik (*good governance*) di tingkat desa. Tata pemerintahan yang baik diukur dari proses penyusunan dan pertanggungjawaban APBDesa. Memahami proses pada seluruh tahapan pengelolaan APBDesa memberikan arti terhadap model penyelenggaraan desa itu sendiri.

Peraturan Desa Oemasi Nomor 3 Tahun 2017 tentang Anggaran Pendapatan dan Belanja Desa Bahwa sesuai dengan ketentuan Pasal 20 Peraturan Bupati Kupang Nomor 6 Tahun 2015 tentang Pedoman Pengelolaan Keuangan Desa, Kepala Desa menetapkan rancangan Peraturan Desa tentang Anggaran Pendapatan dan Belanja Desa (APBDes). Sekretaris desa juga bertugas menyusun DPA (Waktu pelaksanaan kegiatan, pelaksana kegiatan anggaran, dan tim yang melaksanakan kegiatan), menyusun rancangan keputusan Kepala Desa tentang pelaksanaan peraturan desa tentang APBDesa dan perubahan APBDesa serta mendokumentasikan proses penyusunan APBDesa, perubahan APBDesa dan pertanggungjawaban APBDesa. Sementara itu BPD memiliki peran tersendiri dalam proses penyusunan APBDesa, yaitu membahas bersama dalam rangka memperoleh persetujuan bersama. BPD juga berperan untuk menyetujui dan menetapkan anggaran serta melakukan pengawasan proses penyusunan APBDesa.

Anggaran Pendapatan dan Belanja Desa merupakan suatu dokumen publik yang sudah seharusnya disusun dan dikelola berdasarkan prinsip partisipatif, transparan dan akuntabilitas. Masyarakat yang hakekatnya sebagai pemilik anggaran haruslah diajak bicara atau diajak bermusyawarah untuk apa keuangan desa dibelanjakan. Dengan demikian harapan tentang anggaran yang digunakan untuk kesejahteraan masyarakat benar-benar akan terwujud dan pemerintahan desa bisa berjalan dengan baik. Dari berbagai jenis Pembangunan fisik sarana prasarana dan kegiatan pembangunan non fisik yang telah dilakukan selanjutnya akan dimasukkan ke dalam Anggaran Pendapatan dan Belanja Desa (APBDesa).

Anggaran Pendapatan dan Belanja Desa Pemerintah Desa Oemasi pada Tahun 2017 yang akan disajikan pada Tabel 5.2.

Tabel 5.2
Anggaran Pendapatan Dan Belanja Desa Pemerintah Desa Oemasi Tahun
Anggaran 2017

KODE REK	URAIAN	ANGGARAN (Rp)	KETERANGAN
1	2	3	4
1.	PENDAPATAN		
1.1.	Pendapatan Asli Desa	2,080,000.00	
1.1.2.	Hasil Aset Desa	580,000.00	
1.1.4.	Lain-Lain Pendapatan Asli Daerah Yang sah	1,500,000.00	
1.2.	Pendapatan Transfer	1,179,210,00.00	
1.2.1.	Dana Desa	761,202,000.00	
1.2.2.	Bagi Hasil Pajak Dan Retribusi	2.371,000.00	
1.2.3.	Alokasi Dana Desa	415,637,000.00	
	JUMLAH PENDAPATAN	1,181,290,000.00	
2.	BELANJA		
2.1.	Belanja Desa	1,213,792,146.00	
2.1.1.	Belanja Pegawai	148,800,000.00	
2.1.2.	Belanja Barang dan Jasa	236,788,400.00	
2.1.3.	Belanja Modal	828,203,746.00	
	JUMLAH BELANJA	1,213,792,146.00	
	SURPLUS/DEFESIT	(32,502,146.00)	
3.	PEMBIAYAAN		
3.1.	Penerimaan Pembiayaan	32,502,146.00	

3.1.1.	Sisa Lebih Perhitungan Tahun Sebelum	32,502,146.00	
	JUMLAH PEMBIAYAAN	32,502,146.00	
	Sisa Lebih/ Kurang Perhitungan Anggaran	0.00	

Sumber : Kantor Desa Oemasi

**Berita acara pembahasan rancangan peraturan desa tentang APBDesa Tahun 2017 Desa Oemasi selengkapnya dapat dilihat pada lampiran*

Berdasarkan Tabel 5.2 Anggaran Pendapatan Dan Belanja Desa di Desa Oemasi Tahun 2017. Pada Tahun 2017 Pemerintah Desa Oemasi memiliki Jumlah Pendapatan senilai Rp 1.181.290.000,00. Jumlah pendapatan ini kemudian dimasukan kedalam pendapatan yaitu Pendapatan asli desa dengan anggaran senilai Rp 2.080.000.00 dengan perinciannya antara lain Hasil aset desa anggarannya senilai Rp 580.000.00 dan Lain-lain Pendapatan Asli Daerah Yang Sah dengan anggaran senilai Rp 1.500.000.00. Pendapatan Transfer dengan anggaran senilai Rp 1.179.210.000.00 dengan perinciannya antara lain Dana Desa memiliki anggaran senilai Rp 761.202.000.00, Bagi Hasil Pajak dan Retribusi dengan anggaran senilai Rp 2.371.000.00 dan Alokasi Dana Desa dengan anggaran senilai Rp 415.637.000. Jumlah Belanja memiliki anggaran Rp 1.213.792.146.00 selanjutnya akan dibagi kedalam Belanja Desa dengan anggaran sebesar Rp 1.213.792.146.00 dan memiliki rinciannya yaitu Belanja Pegawai anggarannya sebesar Rp 148.800.000.00, belanja barang dan jasa anggarannya sebesar Rp 148.800.000.00, belanja barang dan jaa anggarannya sebesar Rp 236.788.400.000, belanja modal anggarannya sebesar Rp 828.203.746.000. Jumlah Pembiayaan dengan anggaran sebesar Rp 32.502.146.00 dibagi kedalam Penerimaan Pembiayaa anggarannya sebesar Rp 32.502.146.00 dan Sisa

Lebih perhitungan anggaran tahun tahun sebelumnya anggarannya sebesar Rp 32.502.146.00.

Dengan diberlakukannya anggaran, maka penyusunan APBDesa dimungkinkan adanya defesit maupun surplus. Defesit terjadi ketika pendapatan lebih kecil dibandingkan dengan belanja, sedangkan surplus terjadi ketika pendapatan lebih besar dibandingkan dengan belanja. Untuk menutup defisit diperlukan pembiayaan desa. Pembiayaan defesit anggaran antara lain bersumber dari pinjaman desa, sisa lebih perhitungan anggaran, dana cadangan dan penjualan aset.

Pemerintah Desa Oemasi berharap dengan adanya Anggaran Pendapatan dan Belanja Desa dapat meningkatkan kesejahteraan masyarakat dengan meningkatkan pembangunan yang ada di Desa Oemasi sehingga masyarakat lebih sejahtera lagi untuk kedepannya.

5.5.2 Pemanfaatan Dana Desa Untuk Pembangunan Di Desa Oemasi Kecamatan Nekamese

Pemanfaatan dana desa di Desa Oemasi dengan pelaksanaan program-program pembangunan dapat dilihat sejauhmana kegiatan-kegiatan yang dilaksanakan sesuai dengan rencana yang telah disepakati bersama dalam munyawarah rencana pembangunan (musrenbang) yang hasil pembangunan tersebut digunakan untuk mensejahterakan masyarakat baik berupa pembangunan fisik dan pembangunan non fiisk dalam hal ini sarana prasarana dan non sarana prasarana. Pemerintah desa merumuskan program pembangunan desa, dalam hal ini menyusun pembangunan apa yang sifatnya mendesak dan harus dilakukan dengan segera dalam arti menyusun skala prioritas.

Pemanfaatan Dana Desa bukanlah hal yang mudah namun memerlukan kerja sama dan sistem yang juga harus dibuat secara profesional. Mulai dari segi perencanaan, desa harus membentuk musyawarah desa untuk menentukan belanja bagi dana desa pada periode kedepan. Penatausahaannya pun harus menggunakan sistem yang telah memanfaatkan teknologi informasi. Tidak hanya sistem, Sumber Daya Manusia (SDM) atau perangkat penyelenggara desa pun harus memiliki kapabilitas dalam mengelola dana tersebut. Dengan adanya Dana Desa yang tepat sasaran, tepat jumlah, dan tepat waktu dapat meningkatkan dengan cepat terutama bagi masyarakat desa dalam peningkatan kesejahteraan (BBKP, 2017).

Membangun desa menuju kemandirian dengan pemanfaatan dana desa yang optimal dan tepat sasaran tentu ada regulasi yang mengatur. Pemanfaatan dana desa yang tidak tepat sasaran memicu kemunduran pembangunan desa itu sendiri bahkan berdampak pada kegagalan pembangunan. Syarat utama terjadinya suatu perubahan social yang menekankan pada aspek sumber daya manusia. Hal ini dimulai dari daerah terpinggir secara khusus desa merupakan suatu perubahan yang direncanakan. Masyarakat desa yang notabene masih belum mengalami efek globalisasi secara utuh, tentu masih menyimpan suatu aspek baik secara fisik maupun mental. Untuk itu, perlu diadakan pemberdayaan masyarakat untuk menaikkan taraf hidup kejenjang yang lebih maju dan sejahtera.

Undang-Undang Nomor 6 Tahun 2014 Tentang Desa memandatkan bahwa tujuan pembangunan desa adalah meningkatkan kesejahteraan masyarakat desa dan kualitas hidup manusia serta penanggulangan kemiskinan melalui pemenuhan kebutuhan dasar, pembangunan sarana dan prasarana desa, pengembangan potensi

ekonomi lokal, serta pemanfaatan sumber daya alam dan lingkungan secara berkelanjutan.

Sesuai dengan amanat Undang-Undang Nomor 6 Tahun 2014 tentang Dana Desa. Dana Desa diharapkan agar dimanfaatkan oleh Pemerintah Desa untuk membiayai penyelenggaraan pemerintah, pembangunan dan pemberdayaan masyarakat desa. Dana Desa ini juga diharapkan mampu mengejar ketertinggalan daerah lain.

Dana Desa adalah dana yang bersumber dari Anggaran Pendapatan dan Belanja Negara yang diperutukkan bagi Desa dan yang ditransfer melalui Anggaran Pendapatan dan Belanja Daerah Kabupaten/Kota dan digunakan untuk membiayai penyelenggaraan pemerintah, pemangunan serta pemberdayaan masyarakat dan kemasyarakatan.

Kegiatan-kegiatan pembangunan desa yang dapat dibiayai Dana Desa adalah sebagai berikut :

- a. Pengadaan, pembangunan, pengembangan dan pemeliharaan sarana dan prasarana desa;
- b. Peningkatan kualitas dan Akses terhadap pelayanan social dasar;
- c. Pengadaan, pembangunan, pengembangan dan pemeliharaan sarana dan prasarana usaha ekonomi desa;
- d. Pengadaan, pembangunan, pengembangandan pemeliharaan sarana prasarana untuk pelestarian lingkungan hidup;

- e. Pengadaan, pembangunan, pengembangan dan pemeliharaan sarana prasarana untuk penanggulangan bencana alam dan/atau kejadian luar biasa lainnya.

Prinsip penggunaan dana desa berdasarkan keadilan, kebutuhan prioritas, kewenangan desa dengan mengutamakan hak asal usul dan kewenangan lokal berskala desa, partisipatif dan prakarsa masyarakat, swakelola dan berbasis sumber daya desa serta tipologi desa. Pada dasarnya kembali melihat pada filosofi dana desa meningkatkan kesejahteraan dan pemerataan pembangunan desa melalui peningkatan pelayanan publik di desa, memajukan perekonomian desa, mengatasi kesenjangan pembangunan antar desa, dan memperkuat masyarakat desa sebagai subjek pembangunan.

Dalam Pemanfaatan dana desa di desa Oemasi, Pemerintah Desa Oemai telah melakukan kerja nyata yaitu dengan terealisasinya pembangunan-pembangunan baik itu fisik maupun non fisik dan dengan kerjasama yang baik antara pemerintah desa dengan masyarakat agar pelaksanaan pembangunan di desa dapat berjalan sesuai dengan tujuan-tujuan dari program pembangunan desa itu tersebut.

Berikut daftar Pembangunan Fisik Sarana Prasarana dan sumber pembiayaan Desa Oemasi Kecamatan Nekamese disajikan pada Tabel 5.3.

Tabel 5.3
Pembangunan Fisik Sarana Prasarana dan Sumber Pembiayaan di Desa Oemasi Tahun 2017

Jenis Sarana Prasarana	Volume	Sumber Dana
	Unit	
Embung Mini	1	Dana Desa
Sumur Gali	1	Dana Desa
Bak Penampung	4	Dana Desa

Sumber : Dinas Pemberdayaan Masyarakat Dan Desa

**Rician Anggaran Biaya Tahun 2017 Selengkapnya dapat dilihat pada Lampiran*

Berdasarkan Tabel 5.3 dapat dilihat bahwa Pemerintah Desa Oemasi telah membangun 3 (tiga) jenis sarana prasarana di desa Oemasi pada tahun 2017. Semua jenis pembangunan yang dibangun menggunakan sumber dananya yaitu dana desa. Jenis sarana prasarana Embung mini memiliki 1 unit embung dibangun menggunakan dana desa, Sumur Gali memiliki 1 unit sumur gali dibangun menggunakan sumber dana desa dan Bak penampung memiliki 4 unit bak penampung yang dibangun menggunakan sumber dana desa.

Selain program pembangunan fisik yang dibangun, adapun kegiatan program pembangunan non fisik yang dibuat pemerintah Desa Oemasi. Daftar usulan kegiatan Pembangunan Non Fisik (Non Sarana prasarana) dan sumber pembiayaan di Desa Oemasi Tahun 2017 disajikan pada Tabel 5.4.

Tabel 5.4
Pembangunan Non Fisik (Non Sarana Prasarana) dan Sumber Pembiayaan di Desa Oemasi Tahun 2017

Kegiatan	Unit	Sumber Dana
Pengadaan alat bermain edukasi untuk Paud	1 Paket	Dana Desa
Pelatihan TPK dan PPHP	1 Paket	Dana Desa
Pembentukan Karang Taruna	1 Paket	Dana Desa
Pemberian Makanan tambahan untuk bayi belita	1 Paket	Dana Desa
Pengadaan sarana prasarana olahraga	1 Paket	Dana Desa
Pemberian Insentif bagi Guru PAUD	4 Orang	Dana Desa
Pemberian insentif bagi Kader Posyandu	15 Orang	Dana Desa
Pelatihan Pengolahan Ternak Sapi	1 Paket	Dana Desa
Pengadaan Ternak Sapi	34 Ekor	Dana Desa
Pengadaan peralatan tenun dan pelatihan tenun sotis	1Kelompok	Dana Desa
Penambahan Modal Usaha Tenun Ikat	5 Kelompok	Dana Desa
Pembentukan dana cadangan penyertaan modal Desa Ke BUMDesa	1 Paket	Dana Desa
Penanggulangan keadaan darurat dan kejadian luar biasa/Wabah	1 Paket	Dana Desa

Sumber : Dinas Pemberdayaan Masyarakat Dan Desa

**Rician Anggaran Biaya Tahun 2017 Selengkapnya dapat dilihat dilampiran*

Berdasarkan Tabel 5.4 dapat dilihat bahwa Pemerintah Desa Oemasi telah melakukan berbagai kegiatan pembangunan non fisik pada Tahun 2017. Semua kegiatan yang dilakukan menggunakan Sumber biaya Dana Desa. Pada kegiatan Pengadaan Alat Permainan Edukasi Untuk Guru Paud, Pelatihan TPK dan PPHP, Pembentukan Karang Taruna, Pemberian Makanan Tambahan untuk Bayi Balita, Pengadaan sarana Prasaran Olahraga, Pelatihan Pengolahan Pakan Ternak, Pembentukan Dana Cadangan Penyertaan Modal Desa Ke BUMDesa, Penanggulangan Keadaan Darurat dan Keadaan Kejadian Luar Biasa/Wabah, masing-masing memiliki 1 (satu) unit paket dengan menggunakan sumber dananya berasal dari dana desa. Sedangkan untuk kegiatan Pemberian Insentif Guru PAUD mempunyai 4 (empat) orang dengan menggunakan sumber biaya dana desa, Pemberian Insentif Bagi Kader memiliki 15 orang yang sumber dananya berasal dari dana desa, Pengadaan ternak sapi memiliki 34 ekor ternak sapi yang dananya berasal dari dana desa dan Penambahan modal usaha tenun ikat mempunyai 5 kelompok yang dananya berasal dari dana desa.

5.5.3 Hasil Pemanfaatan Dana Desa di Desa Oemasi Kecamatan Nekamese

Dana Desa setiap tahunnya terus meningkat mengingat besarnya jumlah dana yang diberikan Pemerintah Pusat kepada Pemerintah Desa dalam rangka terwujudnya kesejahteraan masyarakat dan pembangunan yang dapat dinikmati oleh masyarakat.

Dalam penelitian ini peneliti akan fokus pada hasil-hasil pemanfaatan dana desa yang sebagian dananya digunakan untuk Pembangunan fisik dan Pembangunan Non Fisik. Oleh karena itu Pemerintah Desa mempunyai peran

penting untuk mengelolah serta menggunakan dana desa sesuai peraturan yang sudah dibuat di desa oemasi dengan melakukan musyawarah bersama masyarakat agar skala prioritas yang ada di desa oemasi dapat berjalan dengan semestinya sesuai kebutuhan masyarakat. Hasil pemanfaatan dana desa di Desa Oemasi sudah berjalan sesuai dengan program-program yang disusun pemerintah. Pemerintah Desa Oemasi juga mengharapkan agar dengan adanya dana desa ini dapat di manfaatkan dengan baik oleh masyarakat desa Oemasi.

Berikut beberapa Penuturan Bapak AK selaku Kepala Desa Oemasi mengenai Manfaat Dana Desa.

Manfaat Dana Desa sudah digunakan sesuai dengan program dimana RPJMDesa jangkanya 5 (lima) tahun, RKPDesa jangkanya 1 (satu) tahun begitu juga dengan penetapan APBDesa 1 (satu) tahun. Kecuali ada kendalanya baru program itu tidak terlaksana tapi sejauh ini di Desa Oemasi sudah terlaksana, untuk pembangunan fisik dan non fisik sudah sangat bermanfaat bagi masyarakat karena ini tahun ke dua saya dan masyarakat sudah menikmati itu. Kalau untuk pembangunank sebelum kerja misalnya kerja jalan, embung mini atau bak penampung harus melalui pelepasan, kalau ada pelepasan baru boleh kerja kalau tidak ada pelepasan tidak boleh kerja nanti dampaknya pemerintah yang rugi dan memang sudah aturannya pekerjaan pembangunan fisik apapun lahan yang digunakan harus pelepasan.” (Wawancara pada tanggal 6 April 2019).

Penuturan Bapak Kepala Desa diatas diperkuat lagi oleh pendapat Bapak AN selaku Sekretaris Desa Oemasi menuturkan bahwa :

“Pemanfaatannya baik sesuai petunjuk yang ada di desa, itukan kita bekerja sama kalau pemanfaatannya untuk membangun desa dan untuk membangun masyarakat”.(Wawancara pada tanggal 9 April 2019).

Kemudian dilanjutkan oleh penuturan Bapak AK selaku Ketua BPD di Desa Oemasi menuturkan bahwa :

“Secara umum itu sudah dilaksanakan sesuai dengan RPJMDesa dan RKPDes, menyangkut dengan jenis-jenis pekerjaan yang dilaksanakan oleh masyarakat disekitar wilayah. Karena yang akan menikmati manfaat dari

dana desa ini adalah masyarakat. Di Desa Oemasi selama proses Pembangunan baik itu fisik maupun non fisik kami memantau, menyepakati setuju atau tidakkan kita, karena kita lihat pada aspek manfaat bagi masyarakat harus sesuai dengan tuntutan masyarakat dan dalam proses pembangunan pekerjaannya harus tuntas secara administrasi, secara fisik tentang manfaat dana desa tersebut. (Wawancara dilakukan tanggal 7 April 2019).

Penturan Bapak DN Selaku Ketua TPK di Desa Oemasi menuturkan bahwa :

“Manfaat dana desa untuk pembangunan itu sudah bagus, hanya kadang kegiatannya kurang tepat sasaran, permasalahannya kegiatan ini menyangkut dana desa jadi kegiatan ini dilakukan melalui Musrenbang dulu dari situ banyaknya usulan-usulan dari masyarakat, tapi kalau untuk dana desa itu memang sudah sangat membantu masyarakat desa” (Wawancara pada tanggal 9 April 2019).

Dilanjutkan lagi dengan penuturan Bapak YL salah satu Tokoh Adat di Desa Oemasi menuturkan bahwa :

“Untuk memanfaatkan dana desa masyarakat disini selalu mengikuti aturan yang dibuat pemerintah seperti mengikut pertemuan yang akan membahas mengenai manfaat dana tersebut, yang melaksanakannya adalah lembaga desa kami hanya membantu untuk memanfaatkan dana tersebut” (Wawancara pada tanggal 8 April 2019).

Dari beberapa penuturan yang telah disampaikan oleh beberapa informan kunci dapat disimpulkan bahwa Pemerintah Desa Oemasi telah memanfaatkan dan mengelola dana desa sesuai dengan prosedur atau aturan dalam pelaksanaan pembangunan baik itu pembangunan fisik (Sarana Prasarana) maupun Pembangunan non fisik. Pemerintah Desa Oemasi selalu menerima usulan-usulan dan pendapatat yang diberikan masyarakat yang nantinya akan dibahas lagi saat kegiatan Musrenbang karena pembangunan di Desa Oemasi bertujuan untuk meningkatkan kesejahteraan masyarakat.

Di Desa Oemasi Kecamatan Nekamese pada Tahun 2017 di Alokasikan Dana Desa yang pemanfaatannya untuk pembangunan Non Prasarana dan Prasarana Desa. Di Desa Oemasi Kecamatan Nekamese dana desa dimanfaatkan untuk membangun jenis prasarana seperti embung mini, Sumur gali dan bak penampung dengan rencana sumber biaya dana desa sebesar Rp 326.824.100 dan Realisasi sumber biaya dana desa sebesar Rp 196.527.200. Dana desa tersebut akan di alokasikan untuk Program Pembangunan dan Pemberdayaan Masyarakat Desa.

Oleh karena itu Pemerintah Desa Oemasi telah merealisasikan dan merencanakan penggunaan dana desa untuk pembangunan di Desa Oemasi. Berikut daftar Penggunaan Dana Desa Program Pembangunan Fisik (Prasarana Desa) Tahun 2017 disajikan pada Tabel 5.5.

Tabel 5.5
Penggunaan Dana Desa Program Pembangunan Fisik Desa (Prasarana Desa) Di Desa Oemasi Kecamatan Nekamese Pada Tahun 2017

Jenis Prasarana	Lokasi	Volume	Rencana	Realisasi
		Unit	Sumber Biaya	Sumber Biaya
			Dana Desa	Dana Desa
Embung Mini	Dusun 1	1	204.251.100	154.547.200
Sumur Gali	Dusun 1	1	3.621.000	-
Bak Penampung	Dusun 1-2	4	42.000.000	42.000.000
JUMLAH			326.824.100	196.527.200

Sumber : Dinas Pemberdayaan Masyarakat dan Desa

**Pemerintah Desa Oemasi Rincian Anggaran Pembiayaan Desa Tahun Anggaran 2017 Selengkapnya dapat dilihat di lampiran*

Berdasarkan Tabel 5.5 dapat dilihat bahwa Pemerintah Desa Oemasi telah membangun 3 jenis prasarana desa pada tahun 2017. Semua jenis sarana prasarana desa yang dibangun menggunakan sumber biaya Dana Desa.

Desa Oemasi sebagian besar sumber biaya dana desa digunakan untuk membiayai embung sebesar Rp 204.251.100 dan sumber biaya dana desa sebesar Rp 154.527.200 lokasinya bertempat di Dusun 1, Sumur Gali memiliki rencana sumber biaya dana desa sebesar Rp 3.621.000 bertempat di Dusun 1 sedangkan Bak Penampung dengan rencana sumber biaya dana desa sebesar Rp.42.000.000 memiliki realisasi sumber biaya dana desa sebesar Rp.42.000.000 berlokasi di Dusun 1 dan Dusun 2.

Kegiatan Pembangunan Non Fisik (Non Sarana Prasarana Desa) di Desa Oemasi Kecamatan Nekamese merencanakan sumber biaya dana desa sebanyak Rp 434.359.900 dan merealisasikan biaya dana desa sebanyak Rp 136.566.000 akan digunakan dan dimanfaatkan untuk melakukan kegiatan seperti pengadaan alat permainan edukasi untuk PAUD, pelatihan TPK dan PPHP, pembentukan karang taruna, pemberian makanan tambahan untuk bayi atau balita, pengadaan sarana dan prasarana olahraga, pemberian insentif bagi Guru PAUD, pemberian insentif bagi Kader Posyandu, pelatihan pengolahan pakan ternak, pengadaan ternak sapi, pengadaan peralatan tenun dan pelatihan tenun sotis, penambahan modal usaha tenun ikat, pembentukan dana cadangan penyertaan modal Desa ke BUMDesa, penanggulangan keadaan darurat dan keadaan kejadian luar biasa atau wabah.

Pada Tahun 2017 Pemerintah Desa Oemasi juga melakukan kegiatan pembangunan non fisik (Non Sarana Prasarana). Berikut kegiatan-kegiatan pembangunan non fisik Tahun 2017 disajikan pada Tabel 5.6

Tabel 5.6
Rincian Anggaran Kegiatan Pembangunan Non Fisik Di Desa Oemasi
Kecamatan Nekamese Pada Tahun 2017

Kegiatan	Unit	RENCANA	REALISAS
		Sumber Biaya	Sumber Biaya
		Dana Desa (Rp)	Dana Desa (Rp)
1	2	3	4
Pengadaan Alat Permainan Edukasi Untuk PAUD	1 Paket	15.000.000	15.000.000
Pelatihan TPK dan PPHP	1 Paket	8.221.000	8.221.000
Pembentukan Karang Taruna	1 Paket	2.000.000	
Pemberian Makanan Tambahan untuk Bayi/Balita	1 Paket	20.000.000	20.000.000
Pengadaan sarana prasarana Olahraga	1 Paket	745.000	745.000
Pemberian Insentif Bagi Guru PAUD	4 Orang	7.200.000	3.600.000
Pemberian Insentif Bagi Kader Posyandu	15 Orang	18.000.000	9.000.000
Pelatihan Pengolahan Pakan Ternak	1 Paket	50.000.000	50.000.000
Pengadaan Ternak Sapi	34 Ekor	173.772.800	
Pengadaan Peralatan tenun dan Pelatihan tenun sotis	1 Kelompok	30.000.000	30.000.000
Penambahan Modal Usaha Tenun Ikat	5 kelompok	25.000.000	
Pembentukan Dana Cadangan Penyertaan Modal Desa Ke BUMDesa	1 Paket	75.000.000	
Penanggulangan Keadaan Darurat dan Keadaan Kejadian Luar Biasa/Wabah	1 Paket	9.421.100	
Jumlah		434.359.900	136.566.000

Sumber : Dinas Pemberdayaan Masyarakat dan Desa

**Pemerintah Desa Oemasi Rincian Anggaran Pembiayaan Desa Tahun Anggaran 2017 Selengkapnya dapat dilihat di lampiran*

Tabel 5.6 berdasarkan tabel diatas dapat dilihat berbagai kegiatan pemberdayaan masyarakat yang dilakukan oleh Pemerintah Desa Oemasi pada tahun 2017. Kegiatan yang dilakukan di Desa Oemasi menggunakan sumber dana dari dana desa dengan berbagai rencana dan realisasi sumber biaya dana desa. Di Desa Oemasi kegiatan yang memiliki Rencana sumber biaya dana desa tertinggi adalah Pengadaan ternak sapi dengan jumlah 34 ekor memiliki rencana sumber biaya dana desa sebesar Rp 173.772.800 dan kegiatan yang memiliki sumber biaya terendah adalah Pengadaan Sarana Prasarana Olahraga sebesar Rp 745.000. Sedangkan untuk Realisasi sumber biaya dana desa yang memiliki kegiatan dengan realisasi biaya tertinggi adalah Pelatihan Pengolahan Pakan Ternak

sebesar Rp 50.000.000 dan kegiatan yang terendah adalah masih pengadaan sarana prasarana olahraga sebesar Rp 745.000.

Jadi, total ada 13 kegiatan pembangunan non fisik pemberdayaan masyarakat desa yang ada di Desa Oemasi Kecamatan Nekamese.

5.5.3.1 Embung Mini

Embung Mini adalah bangunan yang berfungsi menyimpan air di musim hujan, dan kemudian dimanfaatkan oleh suatu desa, hanya selama musim kemarau untuk memenuhi kebutuhan prioritas; penduduk, ternak, dan pertanian. Bangunan ini biasanya dibangun pada daerah-daerah kritis air. Artinya pada musim penghujan daerah tersebut banjir namun pada musim kemarau airnya sangat sedikit hingga kering (Subarkah, 1990).

Pembangunan Embung mini adalah salah satu program pembangunan fisik (sarana prasarana) yang dilakukan pada tahun 2017 dan telah menjalankannya di Desa Oemasi Kecamatan Nekamese tepatnya di Dusun 1 dengan sumber dana yang berasal dari dana desa. Tujuan pembangunan embung mini adalah sebagai berikut :

1. Menyediakan air untuk pengairan tanaman di musim kemarau.
2. Meningkatkan produktivitas lahan, masa pola tanam dan pendapatan petani di lahan tadah hujan.
3. Mengaktifkan tenaga kerja petani pada musim kemarau sehingga mengurangi urbanisasi dari desa ke kota.
4. Mencegah dan mengurangi luapan air di musim hujan dan menekan resiko banjir.

Pembangunan embung mini dibuat di Kebun salah satu masyarakat di Desa Oemasi yaitu Bapak Marianus Noni yang juga selaku Tokoh Masyarakat Di Desa Oemasi. Beberapa kutipan hasil wawancara mengenai manfaat embung mini di desa oemasi. Seperti Penuturan dari Bapak AK Selaku Kepala Desa Oemasi yang menuturkan bahwa :

“Embung tahun 2017 itu pembangunan embung mini yang anggarannya kurang dari 200 juta, ini salah satu program pembangunan desa kami yang sudah terbilang baik dimana dapat membantu meringankan pekerjaan misalnya para petani sekarang tidak harus menimba air jauh-jauh untuk menyiram sayuran mereka yah lokasi embung mini dekat juga dengan tanaman sayur para petani jadi sudah bermanfaatlah” (Wawancara pada tanggal 6 April 2019).

Penuturan dari Bapak MN selaku Tokoh Masyarakat di Desa Oemasi menuturkan bahwa :

“Manfaat pembuatan embung ini sangat menolong untuk kami bisa menyiram sayur-sayuran, tomat, lombok, pemberian air minum untuk ternak pokoknya manfaatnya sangat banyak” (Wawancara pada Tanggal 9 April 2019).

Penuturan Bapak MN ini diperkuat lagi oleh Penuturan Bapak DN selaku Ketua TPK menuturkan bahwa :

“Kalau untuk embung mininya sendiri sudah bagus dan pas dengan daerah pertanian, Pembuatan embung mini merupakan pembangunan tahun 2017 dan kerjanya memakai pihak ketiga hanya untuk material dan alat berat sedangkan untuk pekerjaanya adalah masyarakat. Kenyataannya bahwa embung mini sangat menguntungkan bagi desa kami yang mana embung mini airnya tidak pernah kering karena pada saat musim hujan embung ini akan menampung air tersebut. jadi masyarakat desa kami juga sangat terbantu karena dengan adanya embung ini dapat membantu masyarakat untuk kebutuhan mereka sehari-hari seperti menyiram sayur, dan masih banyak lagi manfaatnya” (Wawancara pada tanggal 9 April 2019).

Di lanjutkan dengan penuturan Bapak YL Selaku Tokoh masyarakat yang menuturkan bahwa :

“Manfaat embung sudah membantu kami masyarakat disekitar ini. embung mini ini selama musim kemarau embung ini tidak pernah kering sampai turun hujan lagi. jadi adanya manfaat embung mini sangat membantu masyarakat sekitar sini karena membantu memncuci motor, pakaian, siram sayuran dan airnya tdak masuk kedalam lagi dan air tersebut masih bisa dipakai secara terus menerus. Manfaat dana desa di desa kami untuk saya dan keluarga sudah kami nikmati (Wawancara pada tanggal 8 April 2019).

Kemudian dilanjutkan dengan penuturan Bapak AN selaku Sekretaris desa menuturkan bahwa :

“Manfaatnya untuk peningkatan kesejahteraan hidup masyarakat, karena dulu mungkin masyarakat susah air akhirnya dengan pembangunan embung tersebut masyarakat tidak susah lagi istilah sumber air semakin dekat untuk masyarakat” (Wawancara paa tanggal 9 April 2019).

Dari beberapa penuturan di atas dapat disimpulkan bahwa Pembangunan Embung Mini sangat membantu masyarakat desa di Desa Oemasi, dengan terencananya embung mini ini masyarakat dapat dengan mudah menyiram sayur-sayuran dan kebutuhan lainnya. Selama penelitian, Peneliti melihat bahwa pembangunan embung mini tempatnya sangat strategis dan mudah dijangkau oleh masyarakat sekitar pembangunan khususnya bagi para petani sedangkan untuk kendalanya peneliti melihat askes jalan masuk untuk kebun masih belum beraspal dan hanya kendaraan bermotor saja yang bisa masuk.

5.5.3.2 Sumur Gali

Sumur gali adalah salah satu tempat yang digali tanah untuk mendapatkan sumber air, yang digunakan untuk keperluan hidup manusia. Sumur gali juga merupakan salah satu sarana penyediaan air bersih yang banyak terdapat di daerah

pedesaan karena mudah dalam pembuatannya dan dapat dilaksanakan oleh masyarakat itu sendiri dengan melakukan perawatan sederhana.

Di Desa Oemasi Kecamatan Nekamese sumur gali ini merupakan program pembangunan Tahun 2017 yang telah di buat Pemerintah Desa di Desa Oemasi tepatnya di Dusun 1 dengan 1 (satu) unit sumur gali. Pemerintah Desa Oemasi tentunya mengharapkan agar Sumur gali ini dapat dimanfaatkan dengan baik oleh masyarakat desa oemasi. Beberapa hasil wawancara dengan masyarakat Desa Oemasi yang memanfaatkan sumur gali, salah satunya Ibu YL selaku masyarakat di Desa Oemasi menuturkan bahwa :

“Dana Desa inikan dari pemerintah kita yang kerja sendiri, sebagai uang kami beli makan minum, katrol, seng dan bahan-bahannya. Manfaatnya sudah membantu kami disini untuk memcuci pakaian, air wc, air minum, air mandi kegunaannya sangat banyak . Sumur gali sudah sangat membantu kami, karena dulu kami jauh pergi ambil air tetapi sekarang kami tidak susah lagi karena sumur galinya sudah dekat. Sumur gali ini kami masyarakat sekitar sini yang buat dengan kedalamnya 6 meter dan pemerintah juga memberi kami upah dan kami sangat menikmati sumur gali ini” (Wawancara pada tanggal 8 April 2019).

Dari hasil wawancara disimpulkan bahwa pemanfaatan dana desa untuk pembangunan sumur gali sudah membantu masyarakat disekitar tempat pembangunan, sehingga masyarakat tidak susah lagi mengambil air dan untuk lokasi sumur galinya dapat dijangkau dengan berjalan kaki dan kendaraan bermotor.

5.5.3.3 Bak Penampung

Bak Penampung atau lebih tepatnya *Ground Reservoir* berfungsi sebagai penampung dan penyimpan air, baik dari hasil olahan maupun langsung dari sumber mata air. Selai itu, bak penampung berfungsi untuk mengatasi masalah

naik turunnya kebutuhan air dan merupakan bagian dari pengelolaan distribusi air di masyarakat. Pembuatan bak penampung ini bertujuan untuk membantu masyarakat dalam mendapatkan air bersih dan menampungnya pada saat musim hujan dan dapat membantu kebutuhan Rumah Tangga.

Bak penampung ini merupakan program pembangunan tahun 2017 yang telah di buat pemerintah desa oemasi yang kegunaannya sangat membantu masyarakat Desa Oemasi. Bak penampung di buat di salah satu rumah masyarakat yaitu Bapak YL selaku Tokoh masyarakat Desa Oemasi. Penuturan Bapak YL mengenai manfaat bak penampung bahwa :

“Manfaatnya karena kalau masyarakat disini musim kemarau itu kekurangan air bersih, maka pemerintah desa membuat bak seperti ini supaya masyarakat 2 rumah atau 4 rumah sering bergiliran isi air tengki demi kelanjutan kebutuhan rumah tangga. Karena jarak pengambilan air bersih itu jauh sekitar 1 kilo belum pulangny kami menurun yah pasti air yang kami bawah banyak yang tumpah. Jadi, dengan adanya dana tahun 2017 pemerintah bersama masyarakat merencanakan pembuatan bak penampung, tapi disini dapat 1 (satu) bak penampung dan seterusnya untuk biaya kami tidak tahu karena kami hanya mendapat bahannya saja dan bersama TPK beserta tukang membuat bak penampung yang manfaatnya sudah sangat membantu kami dan keluarga. Kalau untuk kendalanya palingan air tengki yang datangnya 3 (tiga) sehari dan untuk hambatan yang lain tidak ada.” (Wawancara pada tanggal 8 April 2019).

Kemudian dilanjutkan dengan penuturan Bapak AN selaku Sekretaris desa menuturkan bahwa:

“Bak penampung mempermudah masyarakat supaya jaraknya agak dekat, kalau dulukan masyarakat harus jalan berkilo-kilo untuk mendapatkan air” (Wawancara pada tanggal 9 April 2019).

Dilanjutkan dengan penuturan Bapak DN selaku Ketua TPK menuturkan bahwa :

“Bak penampung itu sudah baik pembangunannya, hanya kendalanya masih pake air tengki. Air bersih ini yang dibutuhkan disini” (Wawancara pada tanggal 9 April 2019).

Dari penuturan diatas dapat disimpulkan bahwa Pembangunan bak penampung air sangat bermanfaat bagi kehidupan masyarakat dalam melaksanakan aktivitas rumah tangga dan dapat memenuhi salah satu kebutuhan rumah tangga. Selama penelitian peneliti melihat bahwa pembangunan bak penampung air sudah terencana dengan baik dan memang besar manfaatnya bagi masyarakat desa. Untuk kendalanya peneliti melihat bahwa untuk memperoleh air bersih masih harus membeli air tengki.

5.5.3.4 Pengadaan Alat Permainan Edukasi Untuk Paud

Pengadaan alat permainan edukasi untuk PAUD dapat memotivasi kegiatan di PAUD, Guru sering memakai alat peraga yang memacu anak dalam rasa keinginan tahu. Dengan pemanfaatan alat permainan edukatif dalam kegiatan belajar anak diharapkan dapat memperjelas materi yang disampaikan oleh guru, memberikan motivasi dan merangsang anak untuk bereksplorasi dan bereksperimen dalam mengembangkan berbagai perkembangannya dan dapat memberikan kesenangan pada anak dalam bermain.

Pengadaan alat bermain edukatif untuk PAUD merupakan kegiatan pembangunan non fisik yang dilakukan pemerintah desa oemasi untuk memperlanjar proses belajar mengajar peserta didik. Seperti penuturan dari Ibu MS sebagai salah satu Pengajar di Paud Kamboja menuturkan bahwa:

“Kami sangat terbantu dengan adanya alat permainan ini karena dapat membantu cara kami mengajar, yah inikan masanya anak-anak untuk bermain dan melatih diri dengan adanya alat bermain edukatif ini kami

dapat lebih mudah untuk mengajari anak-anak kami” (Wawancara pada tanggal 3 April 2019).

DI lanjutkan dengan penuturan Bapak AN selaku sekretaris desa yang turut mengambil bagian dalam pengadaan alat bermain edukatif ini menuturkan bahwa

“Semenjak kami melaksanakan Pembangunan alat bermain edukatif ini memang sudah sesuai program pembangunan desa kami. Manfaatnya alat permainan ini sudah cukup membantu anak-anak PAUD, karena dengan adanya alat permainan tersebut anak-anak bisa lebih rajin untuk belajar” (Wawancara pada tanggal 9 April 2019)

Dari penuturan diatas dapat disimpulkan bahwa pengadaan alat permainan edukatif untuk PAUD sudah membantu para pengajar dalam menjalankan proses belajar mengajar serta membawa dampak yang baik dimana peserta didik lebih antusias dalam belajar.

5.5.3.5 Pengadaan Pelatihan Tenun dan Pelatihan Tenun Sotis

Pengadaan pelatihan tenun dan Pelatihan tenun sotis merupakan salah satu tujuan untuk membina para pengrajin tenun agar dapat lebih mandiri dalam memberdayakan potensi ekonomi lokal. Pengadaan pelatihan tenun dan pelatihan tenun sotis dapat membantu masyarakat desa dalam memperoleh keuntungan dengan menjual hasil tenun. Seperti penuturan dari Bapak DN selaku Ketua TPK dan pengurus pengadaan pelatihan tenun dan pelatihan tenun sotis menuturkan bahwa :

“Kami sebagai lembaga Pemerintah Desa yang harus turun tangan dalam pengadaan pelatihan tenun ini, dilakukannya pelatihan ini agar masyarakat juga lebih terlatih dalam menenun terlebih untuk para Ibu-Ibu di Desa Oemasi” (Wawancara pada tanggal 8 April 2019)

Kemudian dilanjutkan dengan penuturan bapak AN sebagai Sekretaris desa dan pengurus pelatihan tenun menuturkan bahwa :

“Itu manfaatnya untuk bisa menambah kreativitas masyarakat atau individu dalam membentuk dan membuat motif-motif dulu yang istilah motif lokal tapi dengan adanya pelatihan itu bisa menjadi daya jual atau pemasaran” (Wawancara pada tanggal 9 April 2019)

Dari beberapa penuturan diatas dapat disimpulkan bahwa Pengadaan pelatihan tenun dan pelatihan tenun sotis sudah dapat membantu dan menambah ilmu untuk lebih berkreaitivitas dalam membuat motif-motif tenun khususnya bagi para masyarakat desa yang dimana hasilnya dapat menjadi daya jual.

5.5.3.6 Pemberian Insentif Bagi Guru PAUD

Pemberian insentif bagi guru PAUD bertujuan untuk pemberian penghargaan dalam bentuk uang kepada Guru PAUD yang bertugas di satuan pendidikan yang diselenggarakan oleh pemerintah, pemerintah desa dan masyarakat dalam melaksanakan tugas sebagai guru. Penuturan dari Bapak AN sebagai Sekretaris desa sekaligus pemberi insentif Guru PAUD menuturkan bahwa :

“Itu untuk peningkatan bagi guru, kalau dari dinas itu sekian dari desa istilah memberikan sports tambahan untuk peningkatan insentif dalam peningkatatan pendapatan untuk keluarga itu, karena kita dari dana desa tidak seberapa kalau kita membandingkan UMR itu tidak seberapa” (Wawancara pada tanggal 9 April 2019).

Dari hasil wawancara diatas dapat disimpulkan bahwa pemberian insentif bagi Guru PAUD memang sangat membantu, karena pada dasarnya sebagian dana desa diberikan untuk insentif Guru PAUD demi kelangsungan hidup keluarga.

5.5.3.7 Pelatihan Pengolahan Ternak Sapi

Pelatihan pengolahan ternak sapi ini bertujuan untuk meningkatkan sumber daya manusia (SDM) peternak dalam hal pembuatan, pengolaahn, dan

pengawetan. Dapat memberikan kemudahan bagi para peternak dalam menyediakan pakan ternak antara lain mereka dapat mencari rumput secara berkala, kandang tidak berbau, asupan gizi ternak terpenuhi dan bahanyang dipakai dapat menggunakan jerami dan dedaunan sekitar, sehingga secara ekonomis mereka dapat mengurangi biaya pakan dan dapat meningkatkan produktifitas ternak mereka. . Seperti penuturan dari Bapak DN selaku Ketua TPK menuturkan bahwa :

“Kita didesakan itukan mayoritasnya petani kegiatan-kegiatan seperti pelatihan pakan ternak memang sudah lama dilakukan karena dengan pelatihan ini masyarakat dapat mengasah dalam pembuatan pakan ternak tidak memakan biaya yang banyak, jadi masyarakat wajib ikut kalau ada pelatihan pakan ternak ini harus berpartisipasi, manfaatnya untuk masyarakat juga” (Wawancara 9 April 2019)”

Diperkuat dengan penuturan Bapak AK selaku Ketua BPD dan Pembicara pelatihan pengadaan ternak sapi”

”Tujuan utamanya yah agar masyarakat dapat mengolah sendiri dan mandiri dalam membuat atau mengolah pakan ternak, tidak perlu harus memakan biaya yang banya, tinggal bagaimana cara kami sebagi petugas untuk memberikan arahan-arahan yang dapat dimengerti dan diikuti oleh masyarakat. Palatihan ini gunanya untuk meringankanlah istilahnya supaya masyarakat tidak susahlah dan sudah bermanfaat” (Wawancara pada tanggal 8 April 2019).

Dari beberapa wawancara diatas dapat disimpulkan bahwa pelatihan pengolahan pakan ternak sapi sudah bermanfaat dan terbilang efektif. Dengan adanya pelatihan ini masyarakat tidak akanmengelurakan biaya yang banyak, sehingga dapat meringankan, hanya bagaimana cara Pemerintah Desa menyampaikannya kepada masyarakat dan bagaimana cara masyarakat agar dapat mengolah dengan baik pakan ternak sapi.

5.5.3.8 Pengadaan Ternak Sapi

Pengadaan ternak sapi merupakan salah satu kegiatan yang dilakukan Pemerintah Desa Oemasi dalam meningkatkan kebutuhan masyarakat dengan melakukan pengadaan ternak sapi. Seperti penuturan dari Bapak DN selaku Ketua TPK dan pengurus pengadaan ternak sapi menuturkan bahwa :

“Sapi 2017 itu ada 34 ekor, baru-baru kita buat evaluasi ada beberapa pertimbangan karena 34 ekor itu kita turunkan saat musim hujan itu di Januari banyak sapi yang mati lokasinya 2 (dua) dusun dibawah kalau yang dusun atas ada 4 (empat) ekor yang mati mungkin karena dingin, kebanyakan 2 (dua) dusun dibawah yang mati mungkin karena cuaca. Untuk pemanfaatannya masyarakat puas sekali, ada yang sudah jual mau masuk yang 3 kali pengembaliannya setiap 2 (dua) tahun, ada yang bagus yaitu 1 (satu) tahun sudah 2 kali jual ada yang 1 kali. Banyak manfaatnya” (Wawancara pada tanggal 9 April 2019).

Dari wawancara diatas dapat disimpulkan bahwa pengadaan ternak sapi ini sudah terencana dengan baik. Dimana masyarakat memanfaatkan ternak sapi ini dengan baik sehingga dapat menjadi daya jual. Hambatannya banyak ternak sapi yang mati bukan karena unsur kesengajaan tapi karena cuaca seperti hujan deras dan cuaca yang dingin dapat mengakibatkan banyak ternak sapi yang mati. Oleh Karena tugas TPK dan pemerintah desa untuk mencari solusi agar tidak terjadi hal yang merugikan bukan saja masyarakat tapi juga pemerintah desa.

5.5.3.9 Pelatihan TPK dan PPHP

TPK dan PPHP merupakan kegiatan non fisik yang telah dilakukan oleh Pemerintah Desa Oemasi pada tahun 2017. Seperti penuturan Bapak DN selaku Ketua TPK menuturkan bahwa :

“Pelatihan TPK itu untuk mengetahui cara menyusun RAB (Rancangan Anggaran Biaya) dan juga perhitungan secara teknis instimisi biaya yang digunakan dalam kegiatan, Sedangkan PPHP itu untuk mengetahui cara

mengidentifikasi hasil kegiatan yang dilakukan oleh TPK atau memferifikasi apakah kegiatan itu sudah layak atau belum” (Wawancara pada tanggal 9 April 2019).

Dari wawancara diatas dapat disimpulkan bahwa Pelatihan TPK dan PPHP sangat berguna bagi masyarakat desa agar bisa dijadikan landasan untuk kedepannya.

5.6 Partisipatif Masyarakat Di Desa Oemasi

Partisipatif masyarakat dalam pemanfaatan dana desa merupakan suatu bentuk masyarakat dalam mengambil bagian dalam proses proses pembangunan desa. Suatu program kegiatan akan berjalan lancar dan mencapai tujuan apabila masyarakat yang ikut berpartisipasi aktif dan memberikan presepsi dan partisipasi yang positif. Masyarakat dapat berpartisipasi pada beberapa aspek yaitu : pada pelaksanaan perencanaan pembangunan yang disebut dengan musrenbang, pelaksanaan kegiatan atau pengawasan pada perencanaan kegiatan pembangunan dan pelaksanaan program yang dibiayai oleh anggaran dana desa.

Dari berbagai aspek tersebut terlihat bentuk keterlibatan masyarakat dalam pemanfaatan dana desa. Pembangunan Partisipatif adalah suatu sistem pengelolaan pembangunan di desa dan kawasan perdesaan yang dikoordinasikan oleh kepala Desa dengan mengedepankan kebersamaan, kekeluargaan, dan kegotongroyongan guna mewujudkan pengarusutamaan perdamaian dan keadilan sosial.

Dalam pasal 7 Undang-Undang tentang pemberdayaan desa, desa berhak mendapatkan dana desa dengan maksud pemberian dana desa adalah sebagai bantuan stimulan untuk meningkatkan kesejahteraan dan pemerataan

pembangunan desa melalui peningkatan pelayanan publik di desa, memajukan perekonomian desa, mengatasi kesenjangan pembangunan antar desa serta memperkuat masyarakat desa sebagai subjek dari pembangunan dalam membangun desa masing-masing. Dalam hal ini tanggapan dan partisipasi masyarakat terhadap pemanfaatan dana desa untuk pemberdayaan masyarakat dapat berjalan sesuai dengan program.

Berikut beberapa kutipan hasil wawancara terkait dengan adanya keterlibatan masyarakat Desa Oemasi dalam pelaksanaan pemanfaatan dana desa. Bapak AK selaku Kepala Desa Oemasi menuturkan bahwa :

“Iya, masyarakat ikut berpartisipasi. Kalau tahun kemarin seperti pembangunan embung masyarakat juga bekerja dan berpartisipasi, hampir semua kegiatan pembangunan baik fisik maupun non fisik ya masyarakat berpartisipasi karena manfaatnya nanti dapat dirasakan bersama. Sedangkan dibandingkan tahun sekarang 2018 hampir semua kegiatan fisik itu swakelola makanya partisipasi masyarakat banyak, contohnya kerja jalan masyarakat hampir semua kerja dan mengambil bagian karena swakelola atau padat karya tunai, Iya kan setiap tahun sebelum pekerjaan apapun perencanaan harus dari awal, awal itukan musyawarah, pekerjaan desa akan berarti musrenbangdes setelah musyawarah disepakati kita baru kita undur, rekening mana yang lebih prioritas lebih mendesak kita pakai. Jadi, tidak serta-merta saya yang ambil keputusan kerja jalan atau kerja embung didahulukan , bersama BPD dan semua elemen masyarakat kami bekerja sama dan partisipasi masyarakat juga dibutuhkan” (Wawancara pada tanggal 6 April 2019).

Penuturan Bapak Kepala Desa diperkuat lagi dengan penuturan Bapak AK selaku Ketua BPD menuturkan bahwa :

“Iya harus itukan sifatnya berpartisipasi masyarakat harus mengambil bagian. Karena yang membutuhkan itu masyarakat dan yang akan menikmati juga masyarakat. Kita harus melibatkan mereka. pemerintah dan lembaga hanya membantu, tetapi yang menikmati pemanfaatan dana desa itu masyarakat dalam hal pembangunan itu tadi. Secara keseluruhan sudah dilaksanakan sesuai dengan prosedur. Karena di desakan ada pedamping desa yang secara langsung menangani, Ketua TPK dan

pekerja sesuai dengan perencanaan yang dibuat dan harus sesuai prosedur pembangunan. Cara mengatasinya di desa kami ada kelompok-kelompok yang sudah ditugaskan dan bertanggung jawab untuk mengontrol kelompok-kelompoknya, supaya dapat dipantau lebih mudah” (Wawancara pada tanggal 8 April 2019).

Kemudian dilanjutkan dengan penuturan Bapak AN selaku Sekretaris Desa

Oemasi

“Keterlibatan masyarakat punya keinginan tinggi dan antusias tinggi sekali untuk pemanfaatan dana desa apalagi pembangunan fisik kalau libatkan masyarakat paling senang dan untuk semua pembangunan masyarakat semua terlibat” (Wawancara pada tanggal 9 April 2019).

Dilanjutkan dengan penuturan Bapak DN selaku Ketua TPK menuturkan

bahwa :

“Iya, masyarakat juga ikut berpartisipasi, pada tahun 2017 ada kegiatan pembangunan fisik yang memakai pihak ketiga sedangkan untuk tahun 2018 sudah aturan baru yaitu swakelola kegiatan itu diambil langsung oleh TPK dengan pemerintah desa. Jadi, pekerjaan itu masyarakat juga kerja sendiri. Sedangkan untuk pembangunannya baru 25% kalau mau puas itu kecuali air bersih itu sudah ada untuk 5 (lima) dusun ini baru pembangunan itu bisa dikatakan sempurna, sedangkannya untuk tingkat kepuasaannya sudah 75% ” (Wawancara tanggal 9 April 2019).

Mengenai partisipasi masyarakat, salah satu masyarakat di Desa Oemasi

Bapak MN juga turut berpartisipasi dalam pembangunan, menuturkan bahwa :

“Saya dan bersama masyarakat juga ikut berpartisipasi dalam pemabangunan misalnya embung mini. Karena ini termasuk kita punya lahan, Jadi saya juga merasa terbatu karena partisipasi masyarakat disini juga tinggi” (Wawancara pada tanggal 9 April 2019 Pukul 10.25 am).

Dari penuturan beberapa hasil wawancara diatas dapat disimpulkan bahwa partisipasi masyarakat dalam pemanfaatan dana desa mempunyai antusias yang sangat bagus baik itu pembangunan fisik maupun pembangunan non fisik. Keterlibatan masyarakat Desa Oemasi sudah sangat erat dengan turut mengambil

bagian dalam program pembangunan. Peneliti juga melihat tingkat solidaritas yang tinggi antara masyarakat dengan pemerintah desa, yang mana dapat terlihat dari pemberian lahan dari masyarakat untuk membangun embung mini dan kegunaannya untuk dipakai bersama, sehingga keterlibatan masyarakat desa oemasi dapat membantu mewujudkan rencana pembangunan lainnya yang ada di Desa Oemasi.

Namun dalam hal ini tentu tidak semua masyarakat ikut berpartisipasi dalam pembangunan desa. Pembangunan desa di Desa Oemasi pasti mempunyai hambatan-hambatan dalam pemanfaatan dana desa. Hal inipun dirasakan oleh beberapa Pemerintah Desa Oemasi yang secara langsung menanggapi program pembangunan. Seperti penuturan dari Bapak AK selaku Kepala Desa Oemasi menuturkan bahwa :

“Kalau Hambatan karena semuanya sudah melalui musyawarah, namanya juga didesa ada yang yang tidak senang ada yang tidak mendukung itu hampir semua desa pasti ada, tidak ikut kerja juga itu penghambat padahal dia juga ikut musyawarah bilang dia kerja sengaja tidak hadir itu menurut saya hambatan” (Wawancara pada tanggal 6 April 2019).

Diperkuat dengan penuturan Bapak AK selaku Ketua BPD di Desa Oemasi yang mengatakan bahwa :

“Hambatan itu pasti ada menyangkut dengan adanya sebagian masyarakat yang kadang kita kerja ada yang swakelola dan ada yang padat karya. Kadang juga ada masyarakat yang melihat bahwa pekerjaan itu sebagai upah, tapi ada orang yang bekerja melihat manfaatnya. Sehingga ukurannya tergantung tingkat kehadiran masyarakat ada yang datang lebih awal, ada yang datang paling terakhir. Cara mengatasinya di desa kami ada kelompok-kelompok yang sudah ditugaskan dan bertanggung jawab untuk mengontrol kelompok-kelompoknya, supaya dapat dipantau lebih mudah” (Wawancara pada tanggal 7 April 2019).

Kemudian dilanjutkan oleh penuturan Bapak DN selaku Ketua TPK, yang mengatakan bahwa :

“Hambatannya palingan hanya kinerja dari masyarakat yang kadang tidak datang dalam musrenbang alasannya karena pekerjaanlah tetapi kalau untuk partisipasi dalam kerjasama sudah dilaksanakan oleh masyarakat desa oemasi” (Wawancara pada tanggal 8 April 2019).

Dapat disimpulkan dari beberapa penuturan diatas bahwa dalam setiap pembangunan pasti ada yang mengalami hambatan terkait dengan beberapa masyarakat yang kadang tidak datang berpartisipasi dalam melaksanakan program pembangunan dan juga tidak mengikuti pertemuan musyawarah perencanaan pembangunan (musenrenbang) karena alasan pekerjaan. Maka dari itu menjadi tugas Pemerintah Desa Oemasi untuk lebih mendekatkan diri kepada masyarakat, untuk mengajak masyarakat agar terlibat dalam setiap program pembangunan atau kegiatan-kegiatan yang dilakukan selanjutnya.